

Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur

Desy Ratna Intani

SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, Doplang, Kec. Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57791

E-mail: desyintani52@guru.smp.belajar.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.208>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 November 2023

Revised: 29 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Kata Kunci : Menulis, Infografik, Teks Prosedur

Keywords: Writing, Infographics, Procedure Texts



ABSTRACT

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui kondisi kemampuan menulis siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan sebelum pembelajaran menggunakan infografik dilaksanakan, (2) Untuk mengetahui bagaimana pembuatan infografik pada pokok bahasan teks prosedur dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, dan (3) Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan setelah dilaksanakan pembelajaran melalui pembuatan infografik pada pokok bahasan teks prosedur. Berdasarkan aspek-aspek yang ingin dicapai tersebut, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini karena pada umumnya PTK sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembuatan infografik dalam materi teks prosedur dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran.

This research is entitled "Improving Students' Writing Ability through Making Infographics on the Main Topics of Procedure Texts". The subjects of this research were students in class VII A at SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan for the 2022/2023 academic year. The aims of this research are: (1) To determine the condition of writing ability of class VII A students of SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan before learning using infographics is carried out, (2) To find out how making infographics on the subject of procedural texts can improve students' writing skills, and (3) To find out the results of improving the writing skills of class VII A students of SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan after learning was carried out through making infographics on the subject of procedural texts. Based on the aspects to be achieved, the Classroom Action Research (CAR) method was used in this research because in general PTK is very suitable for improving the quality of research subjects. Based on the research results, it was found that making infographics in procedural text material can improve students' reading skills in learning.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Desy ratna Intani (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur, 2(2) 75-85. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.208>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Mansyur, 2020, p.113) secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang

dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang diberikan dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu menjadi manusia yang berpengetahuan dan berkualitas. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, pelajaran bahasa Indonesia memainkan peran sentral dalam proses pembentukan individu tersebut. Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga medium untuk mentransfer pengetahuan, memperluas wawasan, dan memperkaya pemahaman budaya. Melalui pelajaran bahasa Indonesia, siswa belajar cara berkomunikasi yang efektif, menyampaikan ide-ide, dan memahami budaya serta warisan sastra bangsa. Dengan demikian, pendidikan yang kokoh dan pelajaran bahasa Indonesia yang kuat berjalanan erat, membentuk landasan bagi perkembangan pribadi dan kemajuan masyarakat.

Pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tata bahasa, tetapi juga membawa siswa dalam perjalanan melalui sastra, karya-karya besar, dan sejarah bahasa. Melalui pemahaman bahasa Indonesia, siswa dapat merasakan kekayaan budaya Indonesia dan menghargai penulis-penulis besar dalam sejarah sastra. Ini juga menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas bangsa dan pluralitas budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia bukan hanya mata pelajaran biasa, melainkan sebuah wadah untuk mendalami kearifan lokal, menjaga identitas, dan memahami pluralitas budaya Indonesia. Dengan cara ini, pendidikan dan pelajaran bahasa Indonesia berkontribusi secara substansial untuk pengembangan individu dan pemeliharaan kekayaan budaya.

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan keterampilan menulis. menurut Susanto (2016, p. 24) Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan suatu gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selama proses pendidikan, siswa tidak hanya mempelajari tata bahasa dan sastra, tetapi juga diajarkan untuk mengungkapkan pemikiran mereka melalui tulisan. Dalam pembelajaran menulis, siswa belajar memahami struktur kalimat, penggunaan kosakata yang tepat, dan tata bahasa yang benar, yang semuanya merupakan inti dari pelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis yang baik adalah kunci untuk berkomunikasi secara efektif, dan ini relevan di semua aspek kehidupan, dari akademik hingga profesional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalman (2018, p.6) menulis memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu Peningkatan kecerdasan. Dengan demikian, pelajaran bahasa Indonesia membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang esensial. Menurut Syatriana (2018, p.3) Keterampilan menulis itu kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan melalui pelajaran bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis teks dan gaya penulisan, termasuk esai, cerpen, puisi, dan laporan. Ini membuka peluang untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan efektif melalui tulisan.

Sukartiningsih dan Malladewi (2013, p. 1-11) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek: (1) Berusaha untuk mengerjakan (menulis), (2) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis, (3) Menggunakan ejaan EYD, (4) Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat, (5) Keselarasan dalam isi dan topik, (6) Penulisan kalimat yang efektif, (7) Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) dan (8) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas. Kriteria-kriteria ini berperan penting dalam membantu guru mengevaluasi kemampuan menulis siswa secara holistik, menilai aspek-aspek teknis dan kreatif dari kemampuan menulis mereka.

Keterampilan atau kemampuan menulis memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembuatan infografik. Pang(2018, p.10) mengungkapkan bahwa Infografik merupakan bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi agar lebih mudah dan cepat dipahami oleh para pembaca. Infografik adalah representasi visual dari informasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau data dengan cara yang jelas, singkat, dan menarik. Proses pembuatan infografik melibatkan pengorganisasian informasi, pemilihan kata-kata yang relevan, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan efektif.

Sebelum membuat infografik, penulis perlu merancang konten apa yang akan disampaikan. Menurut Susilana (2017, p.13) Media infografis merupakan media visual yang menyajikan informasi fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka dan simbol gambar untuk memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik untuk dilihat dan diingat. Ini melibatkan pengorganisasian dan penyusunan informasi dengan jelas, yang merupakan aspek penting dari keterampilan menulis. Penulis harus memutuskan informasi apa yang harus disertakan, bagaimana mengatur informasi tersebut, dan dalam urutan apa informasi tersebut akan disajikan dalam infografik.

Infografik dan teks prosedur adalah dua bentuk komunikasi visual dan tekstual yang seringkali saling terkait dalam menyampaikan informasi. Nurlailatul (2016, p.2) menjelaskan teks prosedur merupakan suatu langkah- langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Rohimah (2017, p.42) mengatakan teks prosedur termasuk dalam jenis teks yang berisi instruksi dalam melakukan sesuatu. Infografik merupakan media informasi visual yang dapat menggambarkan data dan proses dengan gambar, ilustrasi, dan teks secara singkat dan jelas. Dalam konteks pembuatan teks prosedur, infografik dapat menjadi alat yang efektif untuk memvisualisasikan langkah-langkah suatu prosedur dengan gambar, ikon, dan teks pendek, sehingga memudahkan pemahaman pembaca.

Teks prosedur, di sisi lain adalah bentuk penulisan yang menjelaskan langkah-langkah atau proses secara rinci. Namun, untuk memperjelas teks prosedur, infografik dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi visual yang mendukung setiap langkah. Ini membuat teks prosedur lebih mudah dipahami, terutama bagi mereka yang memerlukan panduan visual.

Dengan menggunakan infografik sebagai pelengkap teks prosedur, penyampaian informasi menjadi lebih komprehensif. Infografik dapat memvisualisasikan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik, sementara teks prosedur memberikan penjelasan rinci. Dalam kombinasi, keduanya menciptakan pengalaman pembaca yang lebih lengkap dan mendalam dalam memahami suatu prosedur atau tugas yang dijelaskan. Sehingga, infografik dan teks prosedur bukanlah dua entitas yang terpisah, tetapi dapat saling mendukung untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif dan komprehensif.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur”

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, semester dua tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 laki -laki dan 10 Perempuan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Yaitu berkisar antara bulan Juli sampai Desember tahun 2022

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dengan fokus pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusuma (2009, p.9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sukardi (2004, p.211) menambahkan bahwa penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Proses pembelajaran pada PTK ini dibagi menjadi 2 siklus dengan memperhatikan prosedur model Kurt Lewin. Konsep model ini terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah & Dwigatama, 2011, p.20). Prosedur penelitian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan adalah langkah persiapan untuk :

- a) Mengidentifikasi kemampuan menulis siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.
- b) Menyusun rencana tindakan yang hendak dilakukan dalam penerapan pembelajaran pembuatan infografik dalam teks prosedur yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- c) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, lembar observasi pembelajaran, Instrumen wawancara.
- d) Identifikasi masalah pada siklus sebelumnya dan tentukan solusi untuk siklus berikutnya.

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan adalah kegiatan pelaksanaan penerapan layanan bimbingan dan konseling individu. Pada siklus 1, tindakan yang dilakukan adalah peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Peristiwa – peristiwa yang terjadi dituliskan dalam lembar jurnal siswa. Sedangkan siswa yang telah menunjukkan kemampuan menulis sesuai indikator yang telah ditetapkan akan ditulis di lembar observasi pembelajaran. Siswa yang kurang atau bahkan belum melaksanakan indikator kemampuan menulis akan diwawancarai.

Pada siklus 2, peneliti kembali melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran dan mencatat hasil observasi dalam jurnal siswa dan lembar observasi pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan adalah tindakan langsung atau tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi selama proses tindakan. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023 ketika mengikuti pembelajaran Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah suatu kegiatan yang mengkaji hasil pengamatan dan mencerminkan proses operasional untuk berbagai masalah. Pada tahap refleksi ini, lembar observasi dan catatan harian siswa yang diperoleh dari tahap tindakan dibahas kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perbaikan Kemampuan Menulis siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan, tahun ajaran 2022/2023 serta untuk menentukan, merekomendasi dan mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana selanjutnya.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan ditandai dengan jumlah siswa yang memunculkan kemampuan membaca ketika mengikuti pembelajaran lebih dari 50% untuk setiap indikator Kemampuan Menulis yang ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi
2. Jurnal
3. Wawancara
4. Foto

Teknik Analisis Data

Data Kemampuan Menulis siswa ketika pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk melihat aktivitas disiplin apa saja yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat tingkat Kemampuan Menulis siswa, selanjutnya dilakukan penskoran terhadap perilaku disiplin yang muncul dengan cara menghitung persentase dari tiap-tiap Kemampuan Menulis selama pembelajaran berlangsung. Untuk menghitung persentase dari lembar observasi dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{NA}{NB} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P = Persentase tiap kategori yang diamati

NA = Banyak siswa yang melakukan disiplin

NB = Banyak siswa yang diamati

Persentase Kemampuan Menulis siswa ini kemudian diinterpretasikan menjadi 4 kategori menurut Arikuntoro (dalam ganarsih dkk. 2022, p.150), yaitu :

Tabel 1. Kategori Kemampuan Menulis Siswa

Persentase (%)	Kriteria
76 – 100	Baik
51 – 75	Cukup Baik
26 – 50	Kurang Baik
0 – 25	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada observasi awal yang telah dilakukan melalui diskusi dengan observer diketahui pada kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan diperoleh informasi bahwa Kemampuan Menulis siswa masih Kurang Baik terutama di kelas VII A, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan tertib. Masih terdapat siswa yang belum menunjukkan indikator kemampuan menulis.

Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan tema yang muncul dari pengamatan awal, rencana tindakan untuk siklus I dikembangkan. Adapun tahap perencanaan tindakan untuk siklus I sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kemampuan menulis siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- 3) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, lembar observasi pembelajaran, dan Instrumen wawancara.
- 4) Mempersiapkan dokumentasi

b. Tindakan dan Observasi

Pertemuan pada siklus I dimulai pada hari Senin, 18 Juli 2022. Pada awal pelajaran, Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, merapikan tempat duduk, mengecek kebersihan kelas dilanjutkan melakukan apersepsi. Apersepsi dalam pembelajaran teks prosedur adalah dengan memberi contoh langkah pembuatan mie instan. Ini adalah contoh yang relevan dan akrab bagi banyak siswa, karena mie instan adalah makanan sehari-hari yang sering mereka konsumsi. Dengan memberikan contoh ini, guru dapat memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa tentang cara memasak mie instan. Guru kemudian dapat mengaitkan ini dengan konsep teks prosedur, menjelaskan bahwa teks prosedur adalah serangkaian langkah yang harus diikuti secara berurutan untuk mencapai hasil tertentu, sama seperti saat memasak mie instan. Dengan demikian, contoh langkah pembuatan mie instan bukan hanya memudahkan siswa dalam memahami teks prosedur, tetapi juga membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana teks prosedur digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam kegiatan sehari-hari mereka, seperti memasak mie instan. Apersepsi Tanya jawab terus dilanjutkan hingga siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan disampaikan yaitu Teks prosedur. Kemudian guru memberi penguatan terkait materi yang akan dibawakan yaitu mengenal teks prosedur.

Setelah pendahuluan dilakukan, Guru selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran; mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian Teks Prosedur; mendengarkan penjelasan guru tentang Struktur Teks Prosedur; dan mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat teks prosedur dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat penjelasan yang belum dimengerti.

Pertemuan pertama pada siklus 1 ditutup dengan guru memberikan refleksi dan kesimpulan terkait pembelajaran dan mengumumkan materi pelajaran selanjutnya yaitu diskusi dan presentasi tentang analisis Teks Prosedur.

Pada pertemuan kedua, Sesuai petunjuk tugas dan petunjuk guru, siswa membentuk 4 kelompok belajar/kelompok diskusi mengelilingi meja. Kemudian siswa membaca petunjuk telah disiapkan guru dalam LKPD sebagai media pembelajaran. Selain itu, di bawah bimbingan dan arahan guru, siswa mempelajari dan menganalisis struktur teks prosedur yang ada pada LKPD, mendiskusikan hasil temuan (analisis) dengan lawan bicara di meja; Mengevaluasi hasil mendiskusikannya bersama teman sebaya. Ketika melakukan diskusi, terlihat bahwa hanya beberapa siswa dari anggota kelompok yang menyumbangkan ide dan gagasannya.

Setelah itu, Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil analisisnya,. Catat hasil diskusi dalam LKPD; dan mempresentasikan laporan hasil atau *outcome* dari analisis dan diskusi

di depan kelas. Dalam sesi presentasi, belum ditemukan kelompok yang mau mempresentasikan hasil diskusi mereka setelah 3 menit berlalu. Hingga akhirnya Guru menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi. Ketika presentasi, siswa cenderung malu – malu membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Setelah kegiatan presentasi, Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan serta kemampuan menulis siswa. Tes tersebut harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap siswa.

Pertemuan kedua pada siklus I ditutup dengan guru memberikan refleksi dan kesimpulan terkait pembelajaran dan mengumumkan materi pelajaran selanjutnya yaitu penggunaan infografik dalam teks prosedur. Pada pertemuan kedua Siklus 1 siswa cenderung lebih sering kebingungan dalam membaca petunjuk dan mengerjakan LKPD. Kebanyakan kelompok kesulitan ketika harus menentukan unsur – unsur pembentuk bentuk aljabar dari bacaan yang disediakan. Selama proses diskusi berlangsung, keadaan kelas tidak terlalu tertib. Terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin. Terdapat siswa yang mengobrol, menggambar dan bahkan makan. Ketika mengerjakan tes mandiri, terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan dengan mencontek hasil pekerjaan temanya. Selain itu, terdapat siswa yang belum berusaha secara maksimal untuk mengerjakan. Selama 10 menit pertama, dia hanya memainkan alat tulis dan menggambar di buku tulisnya. Terdapat pula siswa yang lupa memberikan judul teks prosedur yang dia buat.

c. Kemampuan menulis siswa

Selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan siklus 1, observer melakukan observasi yang dilakukan kepada 18 siswa di kelas VII A melalui tingkah laku, keaktifan di kelas serta hasil pekerjaan siswa. Secara garis besar jumlah siswa yang memunculkan kemampuan menulis sesuai indikator kemampuan menulis siswa menurut Sukartiningsih dan Malladewi (2013, p.1-11) dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Siswa Siklus 1

No	Kemampuan Menulis yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berusaha untuk mengerjakan (menulis)	16	88,89
2	Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis	18	100,00
3	Menggunakan ejaan EYD	7	38,89
4	Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat	15	83,33
5	Keselaran dalam isi dan topik	15	83,33
6	Penulisan kalimat yang efektif	7	38,89
7	Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)	7	38,89
8	Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas	18	100,00

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Masih terdapat tiga indikator kemampuan menulis yang tergolong dalam kriteria kurang baik, yaitu : (1) Menggunakan ejaan EYD (38,89%), (2) Penulisan kalimat yang efektif (38,89%), dan Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) (38,89%).

Dalam kategori Cukup Baik, tidak ada indikator yang tergolong dalam kategori tersebut. Akan tetapi, terdapat lima indikator yang termasuk dalam kriteria Baik yaitu Berusaha untuk mengerjakan (menulis) (88,89), Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis (100%), Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat (83,33), Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas (100%).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian Siklus I diketahui kesan dan pesan yang diterima siswa melalui jurnal siswa. Dari jurnal pembelajaran, siswa diperoleh pendapat bahwa sebagian besar siswa belum mampu menguasai pembelajaran teks prosedur. Sebagian besar kelompok belum bisa menentukan unsur - unsur teks prosedur pada LKPD. Mereka juga kesulitan dalam menuangkan analisis mereka. Petunjuk yang ada pada LKPD masih terlalu luas.

Saran untuk pembelajaran selanjutnya adalah memberikan indikator yang dikerjakan. Selain itu, memperbaiki petunjuk pengerjaan juga menjadi koreksi penting agar siswa lebih memahami proses diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, ternyata ditemukan temuan bahwa pada indikator Berusaha untuk mengerjakan (menulis) dalam kriteria Baik. Sebagian besar Siswa hadir tepat waktu. Hal tersebut terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa 16 dari 18 siswa atau 88,89% Berusaha untuk mengerjakan (menulis). Terdapat dua siswa yang terlihat tidak mau mencoba mengerjakan, Setelah dibimbing Guru, mereka baru mulai mengerjakan.

Kemampuan Menulis siswa dalam indikator Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis tercatat dalam kriteria baik. Tercatat seluruh siswa mampu menentukan judul sesuai dengan tema pada pembelajaran pada siklus 1.

Sebagian besar siswa belum memenuhi indikator Menggunakan ejaan EYD. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan bahwa hanya 38,89% siswa yang salah dalam penulisan kata pada kalimat. Sebagian besar pelanggaran yang dilakukan siswa adalah pemakaian huruf kecil dan huruf besar.

Secara umum, indikator Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat termasuk dalam kategori Baik. Sebagian besar siswa sudah mampu memakai kata yang benar. Hal tersebut terbukti dengan temuan yang mengungkap bahwa 83,33% siswa menggunakan kata – kata yang sopan dan tidak mengandung unsur negatif.

Indikator Siswa Keselarasan dalam isi dan topik termasuk dalam kategori Baik. Hal tersebut sesuai dengan temuan bahwa 83,33% siswa mampu menulis teks prosedur yang sesuai dengan judul yang mereka pilih atau tentukan.

Indikator Kemampuan Menulis Siswa Penulisan kalimat yang efektif Kurang Baik, hanya 38,89% siswa yang menuliskan kalimat dengan efektif. Sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan kata yang berulang.

Ketika guru memberikan tugas, Sebagian besar siswa belum menunjukkan kreativitas. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitin siklus 1 yang menunjukkan bahwa kategori pada indikator Kemampuan Menulis Siswa Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) masih Kurang Baik. Tercatat hanya 38,89% siswa yang mengumpulkan tugas – tugas dengan tambahan gambar – gambar yang menarik.

Indikator dengan kategori Baik selanjutnya yaitu Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas. Hal tersebut dikarenakan 100% siswa sudah melakukan hal tersebut. Seluruh siswa mampu menceritakan hasil karya mereka secara runtut walaupun apa yang mereka tulis berbeda dengan yang mereka katakan.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas, ada beberapa saran yang dapat diikuti. Pertama, guru dapat menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas dan konsekuen dalam kelas. Siswa harus diberitahu tentang konsekuensi yang akan dihadapi jika aturan tersebut dilanggar. Kedua, penting untuk memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku aktif dalam kelas. Ini akan membantu siswa untuk memahami nilai dari disiplin dan mendorong mereka untuk melakukannya secara konsisten. Ketiga, guru juga dapat memperkenalkan teknik-teknik pembelajaran yang berbeda, seperti kegiatan yang menarik dan memotivasi, untuk membantu siswa lebih terlibat dan fokus dalam pembelajaran. Dengan menerapkan saran-saran ini, siswa dapat menjadi lebih disiplin dan siap untuk belajar dengan lebih efektif.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka ada beberapa hal yang dipersiapkan agar Kemampuan Menulis siswa meningkat. Adapun perencanaan tindakan untuk siklus II sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Kemampuan Menulis siswa kelas VII A semester satu SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.
- 3) Mempersiapkan sumber daya, alat dan bahan yang akan digunakan dibutuhkan yaitu Jurnal siswa, lembar observasi pembelajaran,

- 4) Identifikasi masalah pada siklus sebelumnya dan tentukan solusi untuk siklus berikutnya.
- 5) Mempersiapkan dokumentasi

b. Tindakan dan Observasi

Pertemuan pada siklus II dimulai pada hari Kamis, 21 Juli 2022. Pada awal pelajaran, Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengajak siswa untuk berdoa, mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan melakukan apersepsi terkait materi selanjutnya yaitu teks prosedur. Tanya jawab terus dilanjutkan hingga siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian guru memberi penguatan terkait materi yang akan dibawakan.

Setelah pendahuluan dilakukan, Guru selanjutnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, setelah itu siswa mendengarkan tujuan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat penjelasan yang belum dimengerti. Selanjutnya, Sesuai petunjuk tugas dan petunjuk guru, siswa membentuk 4 kelompok belajar/kelompok diskusi mengelilingi meja.

Siswa membaca petunjuk telah disiapkan guru dalam LKPD sebagai media pembelajaran materi menganalisis unsur teks prosedur. mendiskusikan hasil temuan (analisis) dengan lawan bicara dalam satu kelompok; Mengevaluasi hasil diskusikannya bersama teman sebaya, dengan fokus pada evaluasi hasil analisis.

Setelah itu, Guru membimbing siswa untuk menuliskan hasil analisisnya, terutama yang berkaitan dengan unsur teks prosedur dalam LKPD. Catat hasil diskusi tentang evaluasinya terhadap hasil pengerjaan dalam LKPD; dan mempresentasikan laporan hasil atau *outcome* dari analisis dan diskusi di depan kelas. Dalam sesi presentasi, hanya terdapat 1 kelompok yang mau mengajukan diri sebagai presenter. Kelompok lain tidak ada yang mengajukan diri setelah presentasi pertama selesai. Hingga akhirnya guru menunjuk kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya.

Pertemuan pada siklus II ditutup dengan guru memberikan refleksi dan kesimpulan terkait pembelajaran dan mengumumkan materi pelajaran selanjutnya yaitu praktik pembuatan karya sesuai teks prosedur. Pada pertemuan siklus II ini, siswa cenderung lebih mudah dalam menyelesaikan LKPD dibandingkan pada siklus I. Kebanyakan kelompok sudah mengetahui alur dan tata cara untuk menyelesaikan LKPD. Akan tetapi, Selama proses diskusi berlangsung masih ditemukan siswa yang membuat gaduh, Terdapat siswa yang menuangkan idenya dengan suara yang keras sehingga terdengar oleh satu ruangan.

c. Kemampuan Menulis Siswa

Selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan siklus II, observer melakukan observasi yang dilakukan kepada 18 siswa di kelas VII A melalui tingkah laku dan keaktifan dikelas. Secara garis besar jumlah siswa yang menunjukkan Kemampuan Menulis dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Siswa Siklus II

No	Kemampuan Menulis yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berusaha untuk mengerjakan (menulis)	18	100,00
2	Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis	18	100,00
3	Menggunakan ejaan EYD	16	88,89
4	Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat	16	88,89
5	Keselarasan dalam isi dan topik	17	94,44
6	Penulisan kalimat yang efektif	16	88,89
7	Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)	12	66,67
8	Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas	18	100,00

Pada tabel diatas, terlihat bahwa Kemampuan Menulis siswa dalam mata pelajaran Matematika pokok bahasan Teks Prosedur sudah optimal. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan delapan indikator Kemampuan Menulis, tetapi Sebagian besar

Sebagian siswa sudah menunjukkan kemampuan menulis dengan baik. Terdapat tujuh indikator Kemampuan Menulis yang masuk dalam kategori Baik, diantaranya : (1) Berusaha untuk mengerjakan (menulis) (100%), (2) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis (100%), (3) Menggunakan ejaan EYD (88,89%), (4) Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat (88,89%), (5) Keselarasan dalam isi dan topik (94,44%), (6) Penulisan kalimat yang efektif (88,89%), (7) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas (100%).

Indikator yang lain sudah termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu : Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) (66,67%).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan penelitian Siklus II diketahui kesan dan pesan yang diterima siswa melalui jurnal siswa. Dari jurnal pembelajaran, siswa diperoleh pendapat bahwa sebagian besar siswa belum mampu menguasai pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Sebagian besar kelompok sudah dapat memahami alur pengerjaan. Mereka mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, akan tetapi hasil pengerjaan cenderung asal.

Saran untuk pembelajaran selanjutnya adalah memberikan himbauan kepada siswa agar mengerjakan soal secara sungguh – sungguh agar hasil belajar mereka maksimal. Selain itu, Siswa diminta untuk mempertahankan dan meningkatkan Kemampuan Menulis siswa sehingga pembelajaran menjadi semakin optimal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, ternyata ditemukan temuan bahwa pada indikator Berusaha untuk mengerjakan (menulis) dalam kriteria Baik. Hal tersebut terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa 18 dari 18 siswa atau 100% siswa berusaha mengerjakan tanpa harus dipandu oleh guru.

Kemampuan Menulis siswa dalam indikator Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis tercatat dalam kriteria Baik. Tercatat seluruh siswa mampu menentukan judul dan menuliskan isi sesuai judul.

Terdapat dua siswa yang belum memenuhi indikator Menggunakan ejaan EYD. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan bahwa 88,89% siswa sudah mampu menulis sesuai ejaan EYD.

Secara umum, indikator Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat termasuk dalam kategori Baik. Hal tersebut terbukti dengan temuan yang mengungkap bahwa 88,89% siswa memakai pilihan kata yang mampu menghubungkan dengan kata atau kalimat sebelum dan sesudahnya.

Indikator Keselarasan dalam isi dan topik termasuk dalam kategori Baik. Hal tersebut sesuai dengan temuan bahwa 94,44% siswa sudah menuliskan isi LKPD sesuai dengan topik yang disajikan.

Indikator Kemampuan Menulis Penulisan kalimat yang efektif termasuk dalam kategori Baik, 88,89% siswa sudah menggunakan kalimat yang efektif dalam penulisan kalimat.

Ketika guru memberikan tugas, terdapat siswa yang belum memunculkan kreativitasnya. Tercatat 66,67% siswa yang memenuhi indikator Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana).

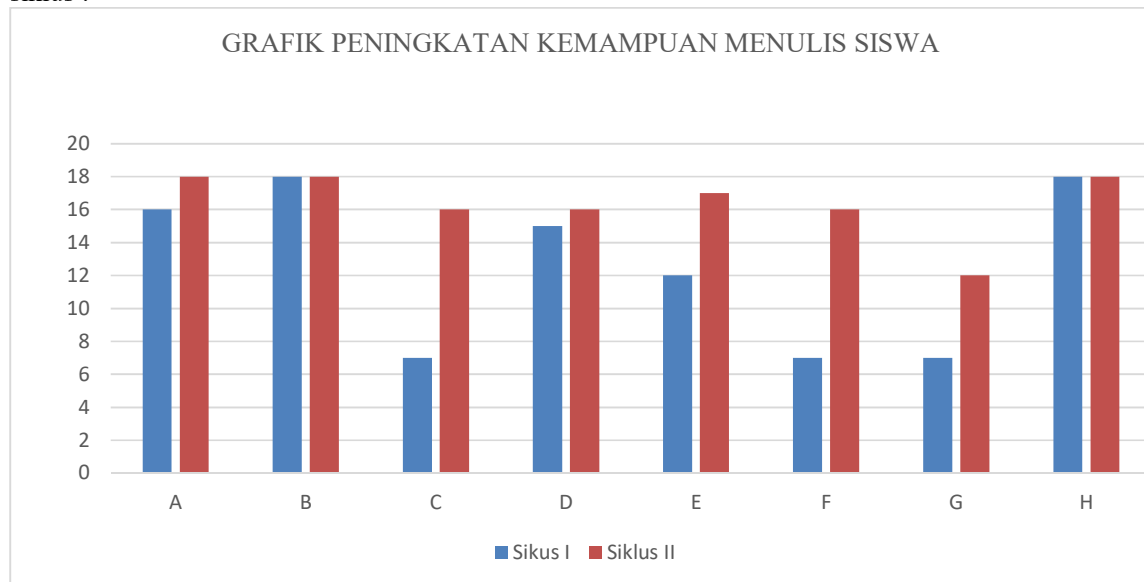
Indikator dengan kategori Baik selanjutnya yaitu Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas. Hal tersebut dikarenakan 100% siswa sudah melakukan hal tersebut.

Langkah pengerjaan yang jelas serta contoh pengerjaan pada LKPD menjadi salah satu faktor penyebab Kemampuan Menulis siswa optimal ketika berdiskusi. Sebagian besar kelompok sudah melakukan pengerjaan masalah dalam LKPD sesuai yang diharapkan oleh guru. Selain itu, pertanyaan yang diajukan siswa terkait LKPD berkurang dibandingkan pada siklus I.

Siswa yang melakukan pelanggaran Kemampuan Menulis pada siklus I dan telah diberi bimbingan konseling individu menjadi lebih taat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ditemukan juga bahwa mereka ikut mengajak teman sebangkunya untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung membuat Kemampuan Menulis siswa dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih optimal.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah didapatkan, berikut grafik peningkatan Kemampuan Menulis setiap siklus :



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Keterangan :

A = Berusaha untuk mengerjakan (menulis)

B = Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis

C = Menggunakan ejaan EYD

D = Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat

E = Keselarasan dalam isi dan topik

F = Penulisan kalimat yang efektif

G = Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)

H = Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, secara umum Kemampuan Menulis siswa dalam pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, Masih terdapat tiga indikator motivasi yang tergolong dalam kriteria Kurang Baik dan belum mencapai target, yaitu : (1) Menggunakan ejaan EYD (38,89%), (2) Penulisan kalimat yang efektif (38,89%), dan Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) (38,89%).

Sementara pada siklus II, Kemampuan Menulis siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Khususnya pada tiga indikator yang belum terpenuhi pada siklus I yaitu : (1) Menggunakan ejaan EYD (88,89%), (2) Penulisan kalimat yang efektif (88,89%), dan Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) (66,67%).

Dengan demikian, pembuatan Infografik dapat meningkatkan Kemampuan Menulis dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Khususnya Siswa SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan kelas VIII A Semester dua Tahun Pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembuatan infografik di kelas VII A SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan Kemampuan Menulis siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari 8 aktivitas yang diamati, 5 diantaranya sudah tergolong ke dalam kategori yang dinyatakan Baik dan 3 sisanya termasuk ke dalam kategori kurang dalam siklus I. Tiga Kemampuan Menulis yang belum optimal itu antara lain : (1) Menggunakan ejaan EYD (38,89%), (2) Penulisan kalimat yang efektif (38,89%), dan Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) (38,89%).. Tiga kemampuan tersebut mengalami peningkatan pada siklus II. Masing – masing Kemampuan Menulis mengalami peningkatan dengan rincian : (1)

Menggunakan ejaan EYD (88,89%), (2) Penulisan kalimat yang efektif (88,89%), dan Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana) (66,67%).

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur, peneliti memiliki beberapa saran yaitu :

1. Pembuatan infografik dapat digunakan guru sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Guru atau sekolah harus merencanakan pelaksanaan bimbingan konseling individu dengan tujuan yang jelas, mempersiapkan secara optimal barang-barang yang akan digunakan, mendukung siswa menyelesaikan permasalahan dan meminimalkan resiko buruk yang timbul. Dengan cara ini, pengeluaran waktu bisa efisien dan metode yang digunakan bisa efisien dan masuk akal.
3. Perbarui atau kembangkan instrumen pengukuran kemampuan menulis untuk lebih akurat dan mencerminkan aspek yang diinginkan. Pastikan instrumen dapat menggambarkan perubahan dengan lebih detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi - tingginya saya sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Nuning Hidayah Sunani, M. Hum. selaku Pengawas Kabupaten Karanganyar,
2. Wiji Rahayu, S.Pd. selaku Kepala SMP Muhammadiyah 3 Karangpandan sekaligus pembimbing.
3. Teman sejawat yang selalu menjadi wadah berdiskusi.
4. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan sarannya sehingga laporan penelitian ini menjadi lebih berkualitas.

Akhir kata semoga penelitian ini memberikan makna dan manfaat khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cet 4. Jakarta: Kencana
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusuma, W. 2009. *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. 2011. *Mengenai Penelitian Tindakan Kelas Edisi : 2*. Jakarta : PT Indeks
- Malladewi, M. A & Sukartiningsih, Wahyu. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SdNegeri Balasklumprik I/434 Surabaya*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. 1 (2), 113-123
- Pang, dkk. 2018. *Kiat Bikin Infografis Keren dan Berkualitas Baik*. Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia.
- Rohimah, S.M. (2017). Analisis *Learning Obstacles* Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *JPPM, Vol. 10 No. 1. Universitas Pasundan*.
- Siti Nurlailatul .2016. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara Di Kelas Viii a 1 Smp Negeri 1 Singaraja" <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/Article/View/8765>
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilana, R. (2017). *Media Pembelajaran Matematika Ramah Lingkungan* . Jawa Timur: Cipta Pustaka Utama.
- Syatriana. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar*. PGSD Universitas Tanjungpura.